

TRANSFORMASI DUSUN SEHAT DAN MANDIRI; INTEGRASI PELAYANAN KESEHATAN HOLISTIK DAN SISTEM INFORMASI DIGITAL UNTUK PENGUATAN EKONOMI LOKAL**Novianty^{1*}, Muhammad Abadi², Aldalita³, Alma Julia⁴, Ilham Ridho Tantowi⁵**^{1,2,3,4,5}**Universitas Muhammadiyah Ahmad Dahlan Palembang****Email: antynovi110@gmail.com****ABSTRAK**

Dusun 06, Desa Meritai, Kecamatan Sungai Pinang, Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu wilayah padat penduduk jauh dari perkotaan. Sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Akses fasilitas Kesehatan dan dukungan sistem informasi juga masih terbatas. Tujuan pengabdian masyarakat ini untuk mewujudkan dusun yang sehat dan mandiri melalui integrasi edukasi, pelayanan kesehatan holistik, dan pemanfaatan sistem informasi digital sebagai dasar penguatan ekonomi lokal. Metode yang digunakan adalah edukasi, pelayanan kesehatan, pendampingan digitalisasi bagi UMKM. Pengabdian masyarakat dilakukan pada Februari 2026 berlokasi di Dusun 06, Desa Sungai Pinang, Kecamatan Meritai, Kabupaten Banyuasin. Peserta pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat di RT 23, RT 24, dan RT 25 Dusun 06, Desa Sungai Pinang, Kecamatan Meritai, Kabupaten Banyuasin. Kegiatan edukasi yang dilakukan meliputi informasi gizi, keperawatan dan kebidanan, fisioterapi, pengelolaan sampah. Kegiatan lain berupa pelayanan kesehatan pemeriksaan gula darah dan HB. Bagi UMKM dilakukan pendampingan pemasaran produk secara digitalisasi. Ketiga kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat dan mewujudkan transformasi dusun sehat dan mandiri untuk peningkatan ekonomi lokal.

Kata Kunci: Dusun sehat, Digitalisasi, Edukasi, Literasi, Kesehatan Holistik**1. PENDAHULUAN**

Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera selatan dengan jumlah kecamatan dan desa/kelurahan yang tersebar luas wilayahnya. Kabupaten Banyuasin mencakup wilayah daratan dan perairan. Pelayanan kesehatan di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Kabupaten Banyuasin memiliki kendala mendasar seperti ketersediaan tenaga kesehatan yang belum merata di seluruh kecamatan atau pedesaan. Data BPS Banyuasin menunjukkan variasi jumlah tenaga kesehatan antar kecamatan, akses ke fasilitas kesehatan terhambata karena jarak dan transportasi, serta Posyandu dan upaya preventif masih bergantung dari partisipasi komunitas dan kader lokal (BPS Banyuasin, 2025).

Studi di Desa Muara Sugih, Kabupaten Banyuasin melaporkan pentingnya pembinaan dan pemberdayaan posyandu oleh kader untuk meningkatkan layanan dasar Kesehatan masyarakat. Selain itu, tingkat perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sangat dipengaruhi kondisi sosial ekonomi komunitas (Alkhusari et.al 2023). Hasil observasi di Dusun I Wilayah kerja Puskesmas Kenten Laut, Kabupaten Banyuasin menunjukkan berbagai determinan perilaku sehat yang berhubungan dengan lingkungan dan fasilitas umum setempat (Utami 2024). Tidak hanya itu, transformasi digital di pelayanan Kesehatan dan UMKM di pedesaan masih sangat terbatas.

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 8, Nomor 1, Maret 2026**

Pendekatan kesehatan holistik menekankan kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan ekonomi secara terpadu. Di tingkat dusun, strategi pembangunan kesehatan tidak hanya menyediakan layanan kuratif tetapi juga promotif dan preventif yang melibatkan masyarakat sebagai mitra aktif. Pendekatan kesehatan holistik menekankan kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan ekonomi. Dusun 6 Desa Sungai Pinang, Kecamatan Meritai merupakan salah satu wilayah daratan Banyuasin terdiri dari 3 rukun tetangga. Mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Wilayah ini jauh dari perkotaan, sulitnya akses transportasi, ketersediaan layanan digital, ketersediaan air bersih, serta fasilitas kesehatan hanya tersedia Posyandu. Kondisi ini menjadikan timbulnya berbagai tantangan untuk mewujudkan transformasi dusun sehat dan mandiri.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilakukan mengimplementasikan pendekatan terpadu pada pelayanan kesehatan dan digitalisasi kesehatan dan ekonomi masyarakat. Program kerja yang akan dilakukan meliputi edukasi kesehatan (gizi, keperawatan dan kebidanan, fisioterapi, kesehatan lingkungan, teknologi laboratorium medis, dan sistem informasi), pemeriksaan kesehatan gratis (pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sederhana), dan pendampingan digitalisasi UMKM ternak bebek. Rangkaian kegiatan tersebut bertujuan untuk mewujudkan dusun sehat dan mandiri dengan mengintegrasikan pelayanan kesehatan holistik dan sistem informasi untuk mendukung penguatan ekonomi di Dusun 6 Desa Sungai Pinang, Kecamatan Meritai, Kabupaten Banyuasin.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Dusun 6, Desa Sungai Pinang, Kecamatan Meritai, Kabupaten Banyuasin. Waktu pelaksanaan pada bulan Februari 2026. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat meliputi edukasi, pelayanan kesehatan, pendampingan digitalisasi bagi UMKM. Berikut tahapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yaitu:

a. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dimulai dari pengurusan perizinan kegiatan. Tim pelaksana menyiapkan tempat, media edukasi berupa leaflet dan poster.

b. Pelaksanaan Kegiatan

1. Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan diawali dengan kata sambutan oleh Kepala Dusun dan sambutan ketua tim pelaksana pengabdian masyarakat.
2. Edukasi kesehatan holistik meliputi : gizi, keperawatan dan kebidanan, fisioterapi, kesehatan lingkungan (pengelolaan sampah), teknologi laboratorium medis, dan sistem informasi
3. Pelayanan kesehatan berupa pemeriksaan gula darah sewaktu dan tekanan darah.
4. Pendampingan digitalisasi untuk UMKM: ternak bebek.

c. Monitoring dan Evaluasi**1) Evaluasi Proses**

Proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan dengan lancar. Hal ini ditunjukkan dengan apresiasi dari kepala dusun dan masyarakat setempat

2) Evaluasi Hasil

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang meliputi kegiatan edukasi kesehatan holistik dan pelayanan kesehatan, menambah informasi bagi masyarakat setempat terkait kesehatan dan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Selain itu, pendampingan digitalisasi abgi UMKM telur bebek menambah literasi digital bagi pelaku usaha sehingga dapat meningkatkan daya jual produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN


Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan pendataan, khususnya data permasalahan kesehatan dan literasi sistem informasi. Dusun 6, Desa Sungai Pinang, Kecamatan Meritai, Kabupaten Banyuasin terdiri dari 3 rukun tetangga (RT) yaitu RT 23, RT 24, dan RT 25. Hasil pendataan terdapat 168 KK yang berhasil didata terkait kesehatan dan literasi sistem informasi (Tabel.1).

Tabel.1. Karakteristik responden (n=168 KK)




Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Jenis		
Laki-laki	157	93,5
Perempuan	11	6,5

Berdasarkan hasil pendataan terdapat sepuluh masalah kesehatan dan sistem informasi yang dihadapi oleh masyarakat Dusun 6, Desa Sungai Pinang, Kecamatan Meritai, Kabupaten Banyuasin. Kesepuluh masalah kesehatan dan sistem informasi ini menjadi dasar penyusunan program kerja (Tabel.2).

Tabel.2. Masalah kesehatan dan sistem informasi ini menjadi dasar penyusunan program kerja

No	Masalah	Program kerja	Dokumentasi kegiatan
1	Masyarakat belum mengetahui cara mengakses informasi kesehatan digital dan layanan kesehatan online	1) Memberikan penyuluhan tentang pentingnya literasi digital kesehatan 2) Memperkenalkan website Halodoc dan aplikasi Mobile JKN 3) Demonstrasi cara mengakses dan menggunakan layanan	
2	Risiko meningkatnya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)	1) Memberikan penyuluhan tentang dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan	




DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 8, Nomor 1, Maret 2026**

	akibat pengelolaan sampah yang kurang baik dan lingkungan yang tidak bersih	<ol style="list-style-type: none"> 2) Edukasi mengenai penyakit DBD dan cara penularannya 3) Sosialisasi penerapan PHBS dan 3M Plus (Menguras, Menutup, Mendaur ulang + pencegahan tambahan) 	
3	Risiko meningkatnya nyeri lutut dan keterbatasan gerak akibat kurangnya pemahaman tentang faktor risiko dan penanganan dini osteoarthritis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan penyuluhan mengenai pengertian dan faktor risiko osteoarthritis lutut 2) Menjelaskan tanda dan gejala serta dampaknya terhadap aktivitas sehari-hari 3) Edukasi pencegahan melalui aktivitas fisik yang tepat 4) Demonstrasi latihan sederhana untuk sendi lutut 	
4	Risiko meningkatnya kasus hipertensi yang tidak terkontrol akibat kurangnya kesadaran pencegahan dan deteksi dini	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan penyuluhan tentang pengertian dan faktor risiko hipertensi 2) Edukasi tanda dan gejala serta komplikasi hipertensi 3) Sosialisasi pola hidup sehat (diet rendah garam, aktivitas fisik, berhenti merokok) 4) Demonstrasi dan praktik pemeriksaan tekanan darah 	
5	Risiko terjadinya masalah gizi	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memberikan penyuluhan tentang 	

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 8, Nomor 1, Maret 2026**

	seperti gizi kurang, gizi lebih, dan penyakit tidak menular akibat pola makan yang tidak seimbang	<p>konsep gizi seimbang</p> <ol style="list-style-type: none"> Menjelaskan jenis dan fungsi zat gizi (karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral) Memberikan contoh menu gizi seimbang sehari-hari dalam menjaga status gizi 	
6	Risiko meningkatnya kasus Diabetes Melitus yang tidak terdeteksi akibat kurangnya kesadaran pemeriksaan gula darah	<ol style="list-style-type: none"> Memberikan penyuluhan mengenai pengertian, gejala, dan komplikasi Diabetes Melitus Edukasi faktor risiko dan pencegahan melalui pola hidup sehat Melakukan pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) 	
7	Risiko keterlambatan pertumbuhan anak (stunting) akibat kurangnya pemahaman tentang gizi dan pemantauan tumbuh kembang	<ol style="list-style-type: none"> Penyuluhan tentang pengertian dan ciri-ciri stunting Edukasi faktor penyebab stunting Edukasi pencegahan stunting (konsumsi probiotik, pemantauan pertumbuhan) Demonstrasi membaca KMS/grafik pertumbuhan anak 	
8	Usaha kurang dikenal luas dan pemasaran masih	<ol style="list-style-type: none"> Membantu pendaftaran lokasi usaha ke Google Maps 	

DedikasiMU (Journal of Community Service)**Volume 8, Nomor 1, Maret 2026**

		<ol style="list-style-type: none"> 2) Pendampingan pembuatan dan pengaturan WhatsApp Business 3) Pembuatan katalog produk digital (foto, deskripsi, harga) 4) Edukasi penggunaan media digital untuk promosi 	
9	Risiko kesehatan ibu dan bayi meningkat akibat kunjungan ANC yang tidak tepat waktu	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penyuluhan tentang pentingnya ANC 2) Edukasi jadwal kunjungan ANC 	
10	Balita kurang mendapatkan pemantauan kesehatan dan gizi secara rutin	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penyuluhan tentang manfaat Posyandu 2) Edukasi pemantauan berat dan tinggi badan balita 	

Masalah pertama menunjukkan rendahnya literasi digital, khususnya literasi Kesehatan. Padahal, saat ini transformasi sistem kesehatan Indonesia mengarah pada integrasi digital seperti platform BPJS menggunakan mobile JKN serta sudah tersedianya layanan online Kesehatan. Digitalisasi Kesehatan adalah pilar transformasi sistem Kesehatan nasional untuk meningkatkan akses, efisiensi, dan kualitas pelayanan masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022)). Hasil penelitian menunjukkan intervensi digitalisasi sistem kesehatan seperti mHealth meningkatkan kepatuhan dan akses layanan Kesehatan di wilayah

pedesaan (WHO 2021). Rendahnya literasi digital memperlambat akses layanan, edukasi dan pendampingan.

Selain itu digitalisasi juga bermanfaat bagi kelompok UMKM. Digitalisasi produk adalah langkah strategis untuk penguatan ekonomi lokal, khususnya wilayah pedesaan. Transformasi digital UMKM meningkatkan daya saing dan akses pasar secara signifikan (Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (2022)). Studi Bank Dunia (2021) juga menunjukkan bahwa adopsi platform digital berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan ketahanan usaha kecil. Pengetahuan dan keterampilan digitalisasi pada tingkat masyarakat pedesaan/dusun sangat bermanfaat. Taraf ekonomi masyarakat yang memadai menjadi pendukung terwujudnya keluarga sehat dengan pemenuhan gizi seimbang dan pemeriksaan kesehatan dini dan rutin (Putri *et.al* 2024).

Di dusun 6 tidak hanya masalah kesehatan lingkungan, tetapi juga penyakit menular, penyakit tidak menular, gizi, serta kesehatan ibu dan anak. Pengelolaan sampah yang tidak optimal memiliki resiko meningkatnya kejadian demam berdarah *dengue* (DBD). Hasil skrining menunjukan masyarakat Dusun 6 mengalami hipertensi, diabetes melitus, dan osteoarthritis lutut. Berdasarkan data WHO 2023, penyakit tidak menular menyumbang lebih dari 70%, yakni hipertensi dan diabetes melitus. Laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi dan diabetes setiap tahun. Oleh karena itu perlu dilakukannya deteksi dini dengan pemeriksaan tekanan darah dan gula darah sewaktu (GDS).

Masalah kesehatan lain terjadi osteoarthritis pada kelompok dewasa dan lansia, sehingga program kerja yang dilakukan adalah edukasi dan latihan fisik yang bertujuan mengurangi osteoarthritis. Kompleksitas permasalahan dusun 6 juga terjadi pada kesehatan ibu dan anak, serta pemenuhan gizi seimbang sehingga beresiko terjadinya gizi kurang, gizi lebih, dan stunting. Berdasarkan tabel. 2 menunjukan adanya fenomena *double burden of malnutrition*. Pemberian edukasi terkait gizi, khususnya mencegah stunting melalui edukais pola asuh dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita sebesar 35% (Gusriani *et.al* 2025). Menurut UNICEF (2023), stunting disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, serta kurangnya pemantauan pertumbuhan anak. Pemantauan pertumbuhan melalui KMS dan edukasi gizi seimbang sesuai dengan pedoman Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020) tentang Pedoman Gizi Seimbang. Intervensi ini penting dalam mendukung target nasional percepatan penurunan stunting. Integrasi terpadu yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat inidiharapkan dapat mewujudkan dusun sehat dan mandiri. Hasil pengabdian masyarakat di desa Bone melaporkan kegiatan edukasi berdampak pada kesadaran masyarakat desa Bone untuk berperilaku hidup bersih dan sehat sebagai bagian upaya terciptanya desa Bone yang sehat (Dassa *et.al* 2023).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Permasalahan Kesehatan dan literasi digital di Dusun 6, desa Sungai pinang, Kecamatan Meritai, Kabupaten Banyuasin mencakup penyakit menular dan tidak menular, kesehatan ibu dan anak, gizi, serta keterbatasan digitalisasi. Melalui program kerja integrasi kesehatan holistik dan sistem informasi dengan metode edukais, pemeriksaan kesehatan, dan pendampingan digitalisasi UMKM dapat menjadi informasi dan pengetahuan untuk mewujudkan dusun sehat dan mandiri. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dapat menjadi dasar penyusunan kebijakan berkaitan dengan kesehatan dan sistem informasi bagi instansi pemerintah tertentu.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Alkhusari, Salamat Parmin, Andre Utama S, M Rio Pratamansyah, Feby Alpia. (2023). Pemberdayaan dan Pembinaan Posyandu Menuju Masyarakat Sehat di Desa Muara Sugih Kabupaten Banyuasin 2023. *Jurnal Pengabdian Cendekia*. 2 (7): 99-104
- BPS Banyuasin. (2025). <https://banyuasinkab.bps.go.id/id>
- Dassa A., Hisyam Ihsan., Muhammad Ammar Naufal., Adnan., Ayu Alfina Pratiwi., Amar, Putri Regina Pratiwi. (2023). Desa Sehat: Transformasi Masyarakat Melalui Edukasi Gigi, Senam, dan Jumat Bersih di Desa Bune, Kecamatan Libureng, Kabupaten Bone. *Jurnal Kreativa: Kemitraan Responsif untuk Aksi Inovatif dan Pengabdian Masyarakat*. 1(1): 55-61
- Gusriani., Nurrahmi Umami., Wahida., Dominggus., Nur Nafsiah. (2025). TRansformasi menuju desa Kelapis unggul (Upaya cegah stunting dan wujudkan Kelapis ramah lingkungan). 5 (2): 150-156
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Transformasi Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2022). *Laporan Perkembangan Digitalisasi UMKM Nasional*. Jakarta: Kemenkop UKM.
- Putri A A., Helen Sapni Mahena., Febiola Anggita Putri., Irna Nuraeini., Sahda Salsabila Rosjadi., Manna Andini., Farhatu Anisa Setiawan., Ivan Bahtiar Al Fahri., Bashirul Ali., Ryan Rizky Adhisa. (2024). Transformasi Desa Trosemi: Digitalisasi UMKM dan program pencegahan stunting berbasis masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*. 1-11
- UNICEF. (2023). *The State of the World's Children 2023*. New York: UNICEF
- Utami, B. (2024). Faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada masyarakat Dusun I Wilayah Kerja Puskesmas Keneten Laut, Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Kesehatan Bina Husada*. 16 (2): 54-59.
- World Bank. (2021). *Digital Economy for Development Report*. Washington, DC: World Bank.
- World Health Organization. (2016). *WHO Recommendations on Antenatal Care for a Positive Pregnancy Experience*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2021). *Global Strategy on Digital Health 2020–2025*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2022). *WHO Guidelines on Physical Activity and Sedentary Behaviour*. Geneva: WHO.
- World Health Organization. (2023). *Noncommunicable Diseases Fact Sheet*. Geneva: WHO.